

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2016:62) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat atau mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena teknis analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Fatihudin, 2015:146). Penelitian ini menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening..

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti melakukan penelitian di PT Dok dan Perkapalan Surabaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel intervening dan variabel independen. Menurut Sarmanu (dalam Fatihudin, 2015:86) variabel adalah suatu konsep yang dapat diukur dan hasil

pengukurannya bervariasi. Menurut Sugiyono (2016:61) variabel penelitian adalah suatu nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan penulis yaitu :

a. Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terbentuknya variabel dependen atau disebut juga variabel bebas (Sugiyono, 2014:61). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah :

X : Komitmen Organisasi

b. Variabel Intervening

Variabel intervening disebut juga variabel mediator atau perantara jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* (Ghozali, 2018:243). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah:

Z : Kepuasan kerja

c. Variabel Terikat (Variabel *Dependen*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya keberadaan variabel bebas atau disebut juga variabel terikat (Sugiyono, 2014:61) . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Y : Kinerja Karyawan

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### a. Komitmen Organisasi

Menurut Meyer dan Allen (dalam Kreitner dan Kinicki, 2014:165) mengartikan komitmen adalah gabungan dari tiga dimensi yaitu afektif, berkelanjutan dan normatif yang memiliki karakteristik hubungan pegawai atau anggota dalam organisasi dengan organisasinya, dan mengimplikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Kesimpulan dari arti komitmen organisasi adalah keinginan anggota organisasi untuk bersedia mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia melakukan usaha-usaha tingkat tinggi agar dapat mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan indikator dari Meyer dan Allen (dalam Kreitner dan Kinichi, 2014:165) untuk mengukur komitmen organisasi adalah :

1. Komitmen afektif.
2. Komitmen berkelanjutan.
3. Komitmen normatif.

#### b. Kepuasan Kerja

Luthan (dalam Indrasari, 2017:46) menyatakan kepuasan kerja adalah suatu keadaan yang menimbulkan rasa emosional pegawai yang mana terjadi atau tidak terjadi titik temu antara batas jasa pegawai dengan tingkat nilai balas jasa baik secara materi maupun non materi. Peneliti menyimpulkan arti kepuasan kerja berdasarkan pengertian diatas adalah suatu rasa yang timbul karena hal yang sudah dijalankan sesuai tugas dan tanggung jawab kerja mendapat balas jasa yang sesuai

harapan. Penelitian ini menggunakan indikator dengan metode MSQ atau Minnesota Satisfaction Questionnaire (Sutama, 2007:43) sebagai pengukur kepuasan kerja karyawan yakni :

1. Penggunaan kemampuan (*ability Utilization*).
2. Prestasi (*achievement*).
3. Aktivitas (*activity*).
4. Kemajuan (*advancement*).
5. Otoritas (*authority*).
6. Independensi (*independence*).
7. Kreativitas (*creativity*).
8. Tanggung jawab (*responsibility*).
9. Layanan sosial (*sosial service*).
10. Variasi atau ragam (*variety*).
11. Status sosial (*sosial status*).
12. Nilai moral (*moral Values*).
13. Kebijakan perusahaan (*company policies*).
14. Kompensasi (*compensatio*).
15. Rekan kerja (*co-workers*).
16. Keamanan (*security*).
17. Pengakuan (*recognition*).
18. Pengawasan (*supervision –human relations*).
19. Pengawasan teknis (*Supervision Technical*).
20. Kondisi kerja (*working Conditions*).

c. Kinerja Karyawan.

Menurut Mondy, *et al* (dalam Priansa, 2014:271) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dilakukan dan dipengaruhi oleh tujuan karyawan yang dilihat dari segi produktivitas, mutu, kemandirian maupun bersama dalam ikatan kerja. Penelitian ini dalam mengukur kinerja menggunakan indikator dari Mondy, *et al* (dalam Priansa, 2014:271) adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas pekerjaan.
2. Kualitas pekerjaan.
3. Kemandirian.
4. Inisiatif.
5. Adaptabilitas.
6. Kemampuan kerja sama.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Definisi wawancara menurut Fatihudin (2015:122) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden). Wawancara dilakukan dengan pihak perusahaan pada saat penelitian, dalam hal ini untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian yaitu PT Dok dan Perkapalan Surabaya .

b. Angket/Kuesioner

Angket dapat diartikan sebagai sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden (Fatihudin, 2015:120). Bentuk angket berupa pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan seperti hanya memerlukan jawaban iya atau tidak. Angket ini akan dibagikan kepada responden di bagian produksi PT Dok dan Perkapalan Surabaya.

Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* yaitu skala yang berfungsi sebagai pengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini adalah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian juga bisa dibuat dalam bentuk centang (*checklist*) ataupun pilihan ganda.

Tabel 2.  
Skor Berdasarkan Skala *likert*

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sudjana (dalam Fatihudin, 2015:64) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di PT Dok dan Perkapalan Surabaya yang berjumlah 120 karyawan yang terdiri dari karyawan bagian kontruksi, listrik dan renwas produksi.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap sampel yang mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie dan Morgan menurut Sekaran (dalam Fatihudin, 2015:69). Dijelaskan bahwa populasi dengan jumlah (N) = 120 maka jumlah sampel (n) sebesar 92 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah suatu tipe pengambilan sampel secara acak, dimana peneliti memilih secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama pada karyawan produksi PT Dok dan Perkapalan Surabaya.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang

kebenaran, ketepatan dan kesalihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Tujuan mengolah data adalah pertama, untuk mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Kedua, membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Fatihudin, 2015:133).

Proses pengolahan data ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan (Fatihudin, 2015:136)

a. Uji coba *instrument*.

Intrumen penelitian adalah sekumpulan pertanyaan atau bahan-bahan atau alat-alat yang akan dijadikan uji cobakan pada suatu obyek penelitian atau yang dijadikan sasaran atau responden penelitian.

b. Editing.

Editing yakni memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian pengumpulan instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam kuesioner.

c. Coding.

Coding yakni proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Coding yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam questionare berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan.

d. Tabulasi data.

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian.

e. Pengujian kualitas data.

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, baik secara manual maupun elektronik.

f. Mendeskripsikan data melalui sajian.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memudahkan peneliti dalam menulis data, mentransfer data, menyimpan data, mengolah data, membaca data sampai dengan menyimpulkannya.

g. Pengujian hipotesis.

Tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak ( $H_0$ ) atau diterima ( $H_1$ ), seta bermakna atau tidak (signifikan).

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner, terdapat tiga variabel yaitu, komitmen yang mengembangkan indikator dari Mayer dan Allen (dalam Kreitner dan Kinicki, 2014:165), kepuasan kerja dengan mengembangkan metode MSQ (minnesota satisfaction questionnaire) Weiss, *et al* (dalam Utama, 2007:43) dan kinerja yang mengembangkan indikator dari Mondy, *et al* (dalam Priansa 2014:271). Adapun kisi-kisi instrumental ini bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis. Kisi-kisi dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No
Komitmen Organisasi	Komitmen afektif	KM1,KM2,KM3
	Komitmen berkelanjutan	KM4,KM5,KM6
	Komitmen normatif	KM7,KM8,KM9
Kepuasan Kerja	Penggunaan kemampuan ( <i>ability Utilization</i> ).	KK10
	Prestasi ( <i>achievement</i> )	KK11
	Aktivitas ( <i>activity</i> ),	KK12
	Kemajuan ( <i>advancement</i> )	KK13
	Otoritas ( <i>authority</i> )	KK14
	Independensi( <i>independence</i> ),	KK15
	Kreativitas ( <i>creativity</i> )	KK16
	Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )	KK17
	Layanan sosial ( <i>sosial service</i> )	KK18
	Variasi atau ragam ( <i>variety</i> ),	KK19
	Status sosial ( <i>sosial status</i> )	KK20
	Nilai moral ( <i>moral Values</i> ).	KK21
	Kebijakan perusahaan ( <i>company policies</i> ).	KK22
	Kompensasi ( <i>compensatio</i> )	KK23
	Rekan kerja ( <i>co-workers</i> ).	KK24
Keamanan ( <i>security</i> ).	KK25	
Pengakuan ( <i>recognition</i> ).	KK26	

Variabel	Indikator	No
	Pengawasan ( <i>supervision</i> – <i>human relations</i> ).	KK27
	Pengawasan teknis ( <i>Supervision Technical</i> ).	KK28
	Kondisi kerja ( <i>working Conditions</i> )	KK29
Kinerja	Kuantitas pekerjaan.	K30,k31
	Kualitas Kerja	K32,K33
	Kemandirian	K34,K35
	Inisiatif	K36,K37
	Adaptabilitas	K38,K39
	Kemampuan kerja sama.	K40,K41

Sebelum instrumen diberikan atau dilakukan dengan sesungguhnya, maka selalu diuji cobakan (*trial and error*) kepada sampel atau responden yang berbeda atau hampir sama. Setelah diuji cobakan maka instrumen penelitian tersebut akan ditinjau kembali instrumen tersebut apakah secara *validitas*, *konsistensi*, maupun *reliabilitas* sudah memadai atau belum (Fatihudin, 2015:136). Uji coba yang dimaksud adalah untuk mengetahui kesalahan dan keandalan instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data pada karyawan PT. Dok dan Perkapalan Surabaya. Uji instrument yang peneliti lakukan adalah :

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Alat ukur

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2013:228})$$

Keterangan:

- $r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi
- $Xi$  = jumlah skor item
- $Yi$  = jumlah skor total
- $n$  = Jumlah responden

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item layak digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2014:126) jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka instrumen yang digunakan bisa dikatakan valid. Jadi berdasarkan instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Uji validitas ini menggunakan *software SPSS*

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha Cronbach. Sugiyono (2017:365) menyatakan bahwa rumus alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai realibilitas

$\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  = Varians total

$k$  = jumlah item

Koefisien realibilitas diketahui dari besarnya koefisien nilai alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2009:137). Uji realibilitas akan dihitung dengan menggunakan *software SPSS*.

### 3.9 Analisis Data

Teknik analisis adalah langkah berikutnya setelah pengolahan data dilakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Fatihudin, 2015:145). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.9.1 Analisis Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29). Analisis deskriptif menurut Ghozali (2018:19) adalah analisis yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, sum, range, kurtosis maksimum, minimum dan kemencengan distribusi. Metode ini memberikan tujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah diolah dengan program *SPSS for windows*, dan dari analisis tersebut akan dibentuk kesimpulan.

### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji linieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau uji residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Hipotesis diterima jika nilai p-value (Sig)  $> \alpha=0,05$ .
- b. Hipotesis ditolak jika nilai p-value (Sig)  $< \alpha=0,05$

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2018:142) yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, uji yang akan digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji gletjer menggunakan *software SPSS*.

Dengan pedoman keputusan :

- a. Nilai probabilitas  $>0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas  $<0,05$  berarti terkena heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### 4. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali, 2011:166). Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* yang terdapat pada *software* SPSS, dengan kriteria pengujian: (1) Jika Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah linear. (2) Jika Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah tidak linear. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak linier.

#### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2011:97) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai ( $R^2$ ) yang lebih kecil artinya kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh yang dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan uji hipotesis diawal dengan dugaan :

H1 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen terhadap kinerja pada karyawan PT Dok dan Perkapalan Surabaya.

H2 : Diduga terdapat pengaruh positif dan tidak langsung antara komitmen terhadap kinerja melalui kepuasan kerja pada karyawan PT Dok dan Perkapalan Surabaya.

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji efek mediasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

#### 3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi. Persamaan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{S_b}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

$\beta$  = jumlah pengamatan

S<sub>b</sub> = Deviasi variabel

Dalam uji t menggunakan level of signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Adapun langkah-langkah pengujian yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formasi H0 dan H1

H0 :  $b_i = 0$ , artinya variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H1 :  $b_i \neq 0$ , berarti variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria pengujian

H0 diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

H1 diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Tes statistik

Kesimpulan :

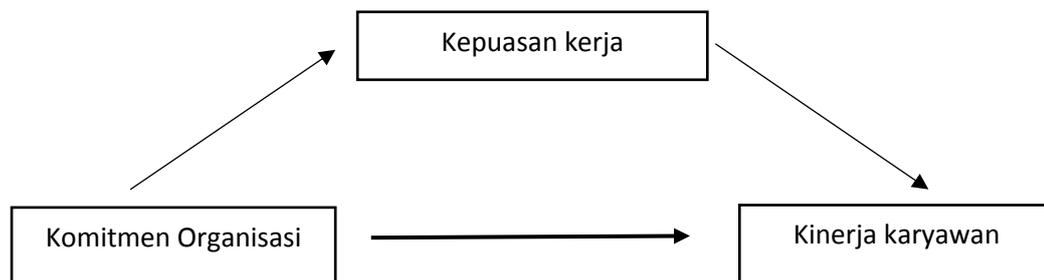
Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H1 diterima, artinya ada pengaruh positif.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

### 3.10.2 Uji Efek Mediasi

Mediasi merupakan variabel antara yang berfungsi sebagai perantara hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas

antar variabel (Ghozali, 2018:245). Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai pengganti untuk peneliti dalam melihat hubungan kausalitas antar variabel. Diagram jalur memberikan hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan teori, anak panah menunjukkan hubungan antar variabel, bergerak dari kiri ke kanan, dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat sebelah kiri. Anak panah berkepala satu adalah hubungan regresi dan anak panah berkepala dua adalah hubungan korelasi, jadi jika dalam suatu model terdapat lebih dari satu variabel independen, maka antar variabel independen ini harus dihubungkan dengan anak panah berkepala dua atau korelasi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Hubungan variabel komitmen organisasi dan kinerja karyawan dimediasi kepuasan kerja digambarkan dalam analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 3.  
Analisis *Path* Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan dimediasi oleh Kepuasan Kerja